



ABSTRAK

Dengan menggunakan pendekatan semantik kognitif, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan preposisi spasial yang digunakan oleh penutur bahasa Banjar Kalimantan Selatan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor - faktor luar linguistik yang memengaruhi penggunaan preposisi tersebut. Identifikasi kata depan bahasa Banjar diambil dari kuesioner daring yang terdiri atas empat bagian. Ada 153 penutur bahasa Banjar antara umur 17 hingga 64 tahun yang menjadi responden penelitian ini secara daring. Hasil penemuan menunjukkan bahwa penutur bahasa Banjar menggunakan preposisi *penempatan* “di” untuk mendeskripsikan konfigurasi umum yang ditemukan banyak dalam data. Sementara itu, preposisi *arah sumber* adalah *di*, *dari*, *amtan*, dan *pada*. Preposisi *dari* dan *matan*, yang keduanya bermakna sama dengan preposisi *dari*, dapat digunakan secara bergantian. Pada saat yang bersamaan, kata depan *pada* memerlukan preposisi lainnya, atau kata kerja spasial untuk menciptakan makna. Preposisi *arah sumber* adalah preposisi *ka*, *taka*, *ampah*, dan *baka*. Preposisi *ka* umumnya digunakan untuk mendeskripsikan *arah tujuan*, sedangkan preposisi *taka* memiliki makna *lokasi tujuan yang tidak terduga*. Preposisi *baka* digunakan untuk mendefinisikan perspektif penutur terhadap LM dan preposisi *ampah* hanya menunjukkan arah yang membuatnya dapat dikombinasikan dengan preposisi *ka* untuk membentuk makna yang lengkap. Selain preposisi, ditemukan beberapa partikel spasial seperti *hulu*, *hilir*, *darat*, dan *laut*. Semua partikel tersebut ditemukan dalam kombinasinya dengan semua preposisi. Selain temuan di atas, penelitian ini juga menemukan lima faktor yang memengaruhi penggunaan preposisi Bahasa Banjar, yaitu geometri *landmark* dan *trajektor*, fungsi *landmark*, pergerakan *landmark*, pergerakan *trajektor*, dan fitur-fitur lanskap alam.

Kata kunci: preposisi spasial, bahasa Banjar (Kalimantan Selatan), semantik kognitif, landmark dan trajektor.



ABSTRACT

Under cognitive semantics approach, the present work attempts to identify and define any spatial prepositions used by Banjarese of South Kalimantan. In addition, it also undertakes the extra-linguistics factors that influence the use of prepositions. The identification was obtained from an online questionnaire of four sections. 153 Banjarese respondents who ranged from 17 to 64 years old responded online. The result found that Banjarese respondents use preposition *di* of placement to describe common configuration that found excessive in data. Meanwhile, prepositions of source direction are preposition *di*, *dari*, *matan*, and *pada*. Preposition *dari* and *matan*, which both meaning similar to from, are in some contexts interchangeable. While preposition *pada* needs other prepositions, or spatial verbs to create meaning. Preposition of goal-directive are *ka*, *taka*, *ampah*, and *baka*. Preposition *ka* is common to describe goal direction context whereas preposition *taka* carries meaning of unexpected goal location. Preposition *baka* is found defining speaker's perspective toward LM and preposition *ampah* only shows direction which makes it possible to find combination of *ampah* and *ka* to build a complete sense. Beside preposition, there are some spatial particles such as *hulu*, *hilir*, *darat*, and *laut*. All spatial particles are found combined with all prepositions. Furthermore, from the present research it is found that there are some extra-linguistic factors influencing the use of preposition. The analysis found that there were five factors influencing the use of prepositions. They are the geometry of landmark and trajector, function of landmark, animacy of landmark, animacy of trajector, and natural landscape features.

Keywords: spatial preposition, Banjarese (South Kalimantan), cognitive semantics, landmark and trajector.